**Bab 3**

**GAMBARAN UMUM**

**TPA UNIT 107 JAMI’ATUL MUHAJIRIN MUARA ENIM**

**Sejarah Singkat Berdirinya TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Muara Enim**

Lembaga Pendidikan Al-Qur’an mempunyai jenjang pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an yang disingkat TKA dan Taman Pendidikan Al-Qur’an yaitu TPA. Penyebutan nama tersebut ada hubungannya dengan umur peserta didiknya. Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA) untuk anak-anak berumur 4 tahun sampai dengan 6 tahun dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk anak-anak berumur 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Kalau lembaga pendidikan Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Unit 107 Jami’atul Muhajirin Muara Enim hanya mengelola Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Sebenarnya santri yang dididik adalah anak-anak berumur 7 tahun sampai dengan umur 12 tahun, tapi tidak di sini yaitu dari anak-anak berumur 5 tahun dengan syarat lancar berbicara sampai dengan umur 15 tahun.

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin dirintis berdirinya oleh Drs. Mahmud HD dan Drs. Suyadi. Kemudian didaftarkan ke Dewan Pengurus Daerah (DPD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) Kabupaten Muara Enim dengan Nomor Unit 107 pada hari Rabu tanggal 11 Nopember 1992. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Jami’atul Muhajirin diresmikan pembukaannya oleh Camat Kepala Wilayah Kecamatan Muara Enim pada hari Jum’at tanggal 11 Desember 1992 di Masjid Jami’atul Muhajirin. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin beralamat di Komplek Perumahan Kodim Jalan Laskar M. Thahir Kampung Sidorejo RT. 01 RW. 02 Kelurahan Pasar III Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan.

Dari semenjak berdirinya TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin tidak pernah mengalami kevakuman. Ini bisa dilihat dari ketua pengurus yang memimpin sampai sekarang.

Tabel 6. Nama Ketua TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin dari tahun ke tahun

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Tahun** |
|  |  |  |
| 1. | Drs. Mahmud HD | 1992 s.d 1999 |
| 2. | Drs. Suyadi | 1999 s.d Februari 2002 |
| 3. | Drs. Kurimi | Februari 2002 s.d. Mei 2002 |
| 4. | Drs. Sakdullah, SH | Mei 2002 s.d. 2006 |
| 5. | Nurbaiti, A.Ma | 2006 s.d. 2007 |
| 6. | M. Wahyuddin, S.H.I | 2007 s.d. sekarang |

*Sumber : Dokumentasi TPA Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Kepengurusan di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin di tahun awal perintisannya yaitu tahun 1992 dipimpin oleh Bapak Drs. Mahmud HD sampai dengan tahun 1999. Berarti roda kepengurusan TPA yang dipimpin oleh Bapak Drs. Mahmud selama 7 tahun. Kemudian setelah itu dilanjutkan kepengurusannya dipimpin oleh Bapak Drs. Suryadi dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Perjalanan roda kepengurusan selama sekitar 3 tahun. Kemudian dilanjutkan kepengurusannya dipimpin oleh Bapak Drs. Kurimi pada bulan Februari tahun 2002 sampai dengan bulan Mei tahun 2002. Masa kepengurusan yang di pimpin oleh Bapak Drs. Kurimi adalah masa transisi, makanya beliau hanya memimpin selama 3 bulan. Setelah itu dilanjutkan kepengurusannya dipimpin oleh Bapak Drs. Sakdullah, SH dari bulan Mei 2002 sampai dengan tahun 2006. Masa kepengurusan Bapak Drs. Sakdullah, SH memimpin TPA selama 4 tahun. Karena terjadi selisih paham di antara ketua pengurus dan guru yang mengajar, kemudian pada tahun 2006 kepengurusan diambil alih oleh ustadzah yang mengajar pada waktu itu yaitu Ibu Nurbaiti. Kemudian setelah itu TPA dipimpin oleh Ibu Nurbaiti dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007. Berarti kepengurusan yang dipimpin oleh Ibu Nurbaiti hanya 1 tahun. Setelah itu, pada tahun 2007 terjadi pemilihan ketua yang baru. Dalam pemilihan secara aklamasi dipilih Bapak M. Wahyuddin sebagai ketua TPA sampai sekarang. Kepengurusan di bawah kepemimpinan Bapak M. Wahyuddin sudah 6 tahun. Dari periodeisasi tersebut, berarti yang paling lama adalah Bapak Drs. H. Mahmud selama 7 tahun. Kemudian dilanjutkan Bapak M. Wahyuddin selama 6 tahun, Bapak Drs. Sakdullah, SH selama 4 tahun, Bapak Suryadi selama 3 tahun, Ibu Nurbaiti selama 1 tahun, dan Bapak Drs. Kurimi selama 3 bulan.

Pada tahun 2013 Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin didata ulang untuk mendapatkan nomor statistik oleh Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dengan Piagam TPQ bernomor statistik 411216030223 yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim dengan Nomor : KPTS/Kd.06.03/5/BA.01.1/179/2013 pada tanggal 06 Februari 2013 di Muara Enim.

**Letak dan Keadaan Geografis**

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin terletak di komplek perumahan kodim. Letaknya berdekatan dengan akses jalan utama yaitu Jalan Jenderal Sudirman sekitar 100 m dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Muara Enim dan Tiga Lembaga Pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Enim, Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Enim dan TK Perwanida. Alamatnya Masjid Jami’atul Muhajirin Komplek Perumahan Kodim Jalan Laskar M. Thahir RT. 01 RW. 02 Kelurahan Pasar III Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan 31314.

Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin berbatasan dengan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Barat atau Depan | : | Jalan Laskar M. Thahir |
| Selatan atau Samping Kiri | : | Perumahan Kodim |
| Utara atau Samping Kanan | : | Jl. Ir. Djuanda |
| Timur atau Belakang | : | Rumah H. Abu Mansyur dan Cik Agus |

**Visi, Misi dan Tujuan**

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin mempunyai visi, misi, dan tujuan ke mana lembaga ini akan diarahkan.

Visi : “Menyiapkan Generasi Qur’ani Menuju Masyarakat Relegius”.

Misi :

|  |  |
| --- | --- |
| 1. | Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al Qur’an dengan tartil . |
| 2. | Membentuk pribadi muslim sejak dini berakhlak yang mulia. |

Tujuan :

|  |  |
| --- | --- |
| 1. | Memberikan landasan spiritual Al-Qur’an kepada anak dari usia dini. |
| 2. | Menghasilkan anak-anak yang dapat membaca dan menulis Al-Qur’an dengan tartil, lancar dan cinta terhadap Al-Qur’an. |
| 3. | Menghasilkan anak-anak yang dapat melaksanakan tata cara ibadah dan menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan serta menghafal do’a-do’a harian. |
| 4. | Memberikan dasar berakhlak mulia kepada anak-anak. |
| 5. | Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua. |
| 6. | Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) pada anak. |
| 7. | Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya. |
| 8. | Mempererat tali silaturrahim dengan anggota masyarakat. |
| 9. | Memiliki rasa cinta dan peduli terhadap saudara dan alam sekitar. |

**Status Tanah dan Bangunan**

Lokasi belajar santri berada di Masjid Jami’atul Muhajirin dan Ruang di belakang Masjid yang langsung bersambung dengan bangunan masjid. Tanah yang digunakan adalah tanah perumahan kodim dengan bangunan milik umat.

**Keadaan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik**

*Tenaga Kependidikan*

Dalam manajemen ada unsur manusia (*man*) yang berperan mengelola Taman Pendidikan Al-Qur’an. Manusia atau kita sering sebut dengan istilah SDM (sumber daya manusia). SDM yang dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan tersebut di antaranya : 1) tenaga kependidikan (pengurus), 2) tenaga pendidikan (ustadz dan ustadzahnya), dan 3) peserta didik (santri). Unsur-unsur pengelola di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin tidak terlalu banyak hanya tiga orang yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara.

Struktur Pengurus TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin

Ketua TPA

Bendahara

Sekretaris

Santri-Santri

Tim Pengajar

Ketua Pengurus Masjid

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul MuhajirinTahun 2013*

Keterangan : garis komando

 garis koordinasi

Keberadaan Kepengurusan TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin walaupun berada di masjid dengan kepengurusan masjid hanya sebatas koordinasi bukan instruksi. Karena pemilihan ketua bukan berdasarkan penunjukkan dari ketua pengurus masjid, tapi melalui mekanisme pemilihan yang ada di TPA ini.

Tabel 7. Nama-Nama Pengurus dan tingkatan dalam manajemen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **TEMPAT****TANGGAL LAHIR** | **PENDIDIKAN****TERAKHIR** | **JABATAN** |
| 1. | M. Wahyuddin, S.H.I | Pajar Bulan, 14 Desember 1977 | S 1 | Ketua |
| 2. | Eka Sepiawati, S.Pd.I | Karang Raja, 03 September 1989 | S 1 | Sekretaris |
| 3. | Joniansyah, S.P | Muara Enim, 4 Juni 1978 | S 1 | Bendahara |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul MuhajirinTahun 2013*

Jajaran pengurus di bagian atasnya yaitu *top*-nya yaitu Ketua Bapak M. Wahyuddin, S.H.I, sekretarisnya Ibu Eka Sepiawati dan Bapak Joniansyah, S.P. Ketiga pengurus sudah mendapatkan gelar strata 1. Ketua pernah mengikuti pelatihan manajamen TPA, sekretaris mempunyai latar belakang pendidikan SMK bagian admintrasi, kemudian bendahara sebagai orang yang mengelola keuangan di salah satu Bank BMUN yaitu BRI.

Pembagian tugas pengurus dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketua menjadi manajer dalam pengelolaan TPA. Sektretaris sebagai tata usaha dan merangkap sebagai humas. Bendahara sebagai pengelola keuangan baik penerimaan dan pengeluaran TPA.

*Tenaga Pendidik*

Tenaga pengajar adalah salah satu faktor pendukung dalam dunia pendidikan baik formal ataupun non formal. Kalau tenaga pengajarnya tidak ada, maka siapa yang berperan mendidik santri-santri untuk bisa membaca Al-Qur’an. Karena itu peran mereka sangat penting untuk menopang pengembangan keilmuan, sikap dan perilaku, serta pengembangan diri santri dari berbagai aspek.

Tabel 8. Nama-Nama Ustadz dan Ustadzah Kelas Sore

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **TEMPAT****TANGGAL LAHIR** | **PENDIDIKAN****TERAKHIR** | **GURU PELAJARAN** |
|  |  |  |  |  |
| 1. | Ririn, S.Pd.I | Muara Enim, 10 Maret 1989 | S 1 | AL-QUR’AN |
| 2. | Agus Firdiansyah | Muara Enim,20 Agustus 1980 | S 1 (proses) | TAJWID |
| 3. | M. Wahyuddin, S.H.I | Pajar Bulan, 14 Desember 1977 | S 1 | EBTA |
| 4. | Tanzul Arifin  | Tebing Abang, 14 Mei 1989 | S 1 (proses) | IQRO’ 6 |
| 5. | Eka Sepiawati, S.Pd.I | Karang Raja,03 September 1989 | S 1 | IQRO’ 5 |
| 6. | Cholifatur Rosyidah | Sumaja Makmur, 09 Agustus 1993 | PESANTREN (Proses S 1) | IQRA’ 4 |
| 7. | Siti Rohma Apriani  | Muara Enim, 5 April 1990 | MAN | IQRO’ 3 |
| 8. | Siti Aminah | Simpang Solar, 20 Juli 1982 | MAN | IQRO’ 2 |
| 9. | Lisnawati | Tanjung Enim, 20 Sep 1988 | S 1 (proses) | IQRO’ 2 |
| 10. | Diah Fikarmi | Batu Sangkar, 15 Mei 1965 | D 2 SGPLB | IQRO’ 1 |
| 11. | Yuni Nirwana, S.Pd.I | Tanjung Enim, 17 Januari 1990 | S 1 | IQRO’ 1 |
| 12. | Ahmad Jumari Alfadhli | Pagar Alam, 18 Juli 1986 | Pesantren  | IQRO’ 1 |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Sebelum ustadz dan ustadzah bergabung untuk dapat mengajar di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin diadakan tes non tulis dengan cara penjajagan yaitu dengan mendengarkan bacaan calon ustadz atau ustadzah yang akan bergabung dari bacaan Al-Qur’an dan tajwidnya. Kalau sesuai standar, mereka akan diterima mengajar di lembaga ini.

Setelah diterima di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin setiap ustadz dan ustadzahnya menerima tata tertib dan memahaminya. Kalau sudah mengerti dan sanggup, setiap ustadz dan ustadzahnya membuat surat pernyataan dan mematuhi tata tertib yang ada. Adapun isi Tata Tertib Ustadz dan Ustadzah TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| 1. | Setiap ustadz dan ustadzah wajib menjadi suri teladan. |
| 2. | Setiap ustadz dan ustadzah wajib mengikuti pembekalan manajemen dan cara mendidik dan mengajar TK/TPA. |
| 3. | Setiap ustadz dan ustadzah yang telah mengikuti test akan mendapatkan sertifikat mengajar. |
| 4. | Setiap ustadz dan ustadzah yang sudah mendapatkan sertifikat berhak mendidik dan mengajar di TK/TPA Jami’atul Muhajirin, kecuali dalam proses. |
| 5. | Setiap ustadz dan ustadzah wajib mengajar sesuai dengan jadwalnya masing-masing. |
| 6. | Setiap ustadz dan ustadzah wajib memberikan keterangan secara tertulis, apabila tidak dapat hadir. |

Tidak hanya ada tata tertib, tapi ada sanksinya bagi yang melanggar. Sanksinya adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| 1. | Apabila terjadi pelanggaran terhadap poin 1 sampai dengan 6 di atas, maka akan diberi peringatan. Apabila setelah proses dan tidak diindahkan, maka akan diberhentikan. |
| 2. | Poin ke 7, apabila 3 (tiga) kali tidak hadir tanpa keterangan tertulis, maka akan diberi surat peringatan. |
| 3. | Apabila peringatan tidak diindahkan, maka akan diskor selama 1 (satu) minggu, setelah itu dapat mendidik dan mengajar kembali. |
| 4. | Apabila tidak diindahkan juga, maka akan diberhentikan. |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Di awal menulis surat pernyataan tersebut, berjalan sebagaimana mestinya. Setelah itu, tidak lagi berjalan sesuai dengan apa yang dinyatakan. Karena kurangnya pengawasan dari pengurus. Khawatir kalau ini dilaksanakan, banyak ustadz dan ustadzahnya yang mundur. Persoalannya mencari tenaga pengajar untuk di tingkat TPA tidak lebih mudah jika dibandingkan dengan mencari tenaga honorer untuk suatu instansi. Karena ada akibatnya setelah itu ada kemungkinan bisa jadi pegawai negeri sipil.

Tenaga pengajar (ustadz ustadzah) TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin berjumlah 12 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Seluruh tenaga pengajar sudah pernah mengikuti pelatihan dan manajemen TPA yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Muara Enim atau BKPRMI Kabupaten Muara Enim, atau lembaga lainnya kecuali 3 orang yaitu Ustadzah Chalifaturrasyidah, Ustadzah Yuni Nirwana, S.Pd.I, dan Ustadz Ahmad Jumari Alfadhli. Latar belakang pendidikan tenaga pendidikan S 1 (Strata 1) 4 orang, 4 orang sedang kuliah di Strata 1 (S 1), 1 orang D2, 2 orang alumni Pesantren dan MAN.

Proses belajar mengajar di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin ada 2 kelas yaitu kelas sore dan kelas malam. Seluruh tenaga pengajar yang berjumlah 12 orang tersebut di atas mengajar di kelas sore sebagaimana tertera di atas. Materi yang diajarkan adalah dasar-dasar membaca Al-Qur’an yaitu dengan menggunakan metode iqro’. Dengan pembagian sesuai dengan yang sudah ditentukan yaitu 1 orang tadarrus Al-Qur’an, 1 orang tajwid, 1 orang Ebta, 1 orang Iqro’ 6, 1 orang Iqro’ 5, 1 orang Iqro’ 4, 1 orang Iqro’ 3, 2 orang iqro’ 2, 3 orang iqro’ 1. Penempatan belajar adalah klasikal yaitu disesuaikan dengan tingkatan iqro’nya masing-masing. Sedangkan untuk kelas malam, tenaga pengajar diambil dari tenaga pengajar kelas sore yang mempunyai kesempatan untuk mengajar di malam hari.

Tabel 9. Nama-Nama Ustadz dan Ustadzah Kelas Malam

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **TEMPAT****TANGGAL LAHIR** | **PENDIDIKAN****TERAKHIR** | **GURU PELAJARAN** |
|  |  |  |  |  |
| 1. | Ririn, S.Pd.I | Muara Enim, 10 Maret 1989 | S 1 | AL-QUR’AN |
| 2. | Muhammad W, S.H.I | Pajar Bulan, 14 Desember 1977 | S 1 | EBTA |
| 3. | Tanzul Arifin  | Tebing Abang, 14 Mei 1989 | S 1 (proses) | Campur  |
| 4. | Eka Sepiawati, S.Pd.I | Karang Raja,03 September 1989 | S 1 | Campur  |
| 5. | Cholifatur Rosyidah | Sumaja Makmur, 09 Agustus 1993 | PESANTREN (Proses S 1) | Campur  |
| 6. | Siti Rohma Apriani  | Muara Enim, 5 April 1990 | MAN | Campur  |
| 7. | Diah Fikarmi | Batu Sangkar, 15 Mei 1965 | D 2 SGPLB | Campur  |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Tenaga pengajar yang mengajar untuk kelas malam berjumlah 7 orang. Berbeda dengan kelas sore, untuk kelas malam peserta didiknya (santrinya) dicampur antara iqro’ 1 sampai dengan iqro’ 6 kecuali Tadarrus dan Ebta oleh masing-masing 1 orang.

Materi yang diajarkan dalam dasar-dasar belajar Al-Qur’an di TPA Jami’atul Muhajirin menggunakan metode iqro’. Yang lebih layak untuk mengajarkan metode ini adalah mereka dari ustadz dan ustadzah yang sudah pernah mengikutinya, agar mengerti bagaimana cara penyampaiannya. Dari 12 orang ustadz dan ustadzahnya, hanya 3 (tiga) orang yang belum mengikuti pelatihan metode iqro’.

Tabel 10. Nama-Nama Ustadz dan Ustadzah Belajar Metode Iqro’

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Belajar Metode Iqro’** |
|  |  |  |
| 1. | Ririn, S.Pd.I | Sudah  |
| 2. | Agus Firdiansyah | Sudah |
| 3. | M. Wahyuddin, S.H.I | Sudah |
| 4. | Tanzul Arifin  | Sudah |
| 5. | Eka Sepiawati, S.Pd.I | Sudah |
| 6. | Siti Rohma Apriani  | Sudah |
| 7. | Siti Aminah | Sudah |
| 8. | Lisnawati | Sudah |
| 9. | Diah Fikarmi | Sudah |
| 10. | Yuni Nirwana, S.Pd.I | Sudah |
| 11. | Ahmad Jumari Alfadhli | Sudah |
| 12. | Cholifatur Rosyidah | Sudah |

 *Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Pengalaman tenaga pengajar atau ustadz dan ustadzahnya selama di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin adalah guru terbaik. Sebagaimana kata-kata mutiara *“experience is the best teacher”* yang artinya pengalaman adalah guru terbaik. Berdasarkan pengalaman yang paling lama mengajar di TPA ini adalah Ustadzah Eka Sepiawati, S.Pd.I selama 9 tahun 5 bulan dan yang termuda adalah Ustadz Ahamad Jumari Alfadli dan ustadzah Yuni Nirwana, S.Pd.I yaitu 7 bulan.

Tabel 11. Mulai Mengajar di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin

sampai bulan September tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Mulai Mengajar** | **Lama Mengajar** |
|  |  |  |  |
| 1. | Eka Sepiawati, S.Pd.I | Juli 2004 | 9 tahun 5 bulan |
| 2. | M. Wahyuddin, S.H.I |  Agustus 2007 | 6 tahun 4 bulan |
| 3. | Diah Fikarmi | Juni 2006 | 7 tahun 3 bulan |
| 4. | Ririn, S.Pd.I | Oktober 2007 | 5 tahun 11 bulan |
| 5. | Tanzul Arifin  | Oktober 2007 | 5 tahun 11 bulan |
| 6. | Siti Rohma Apriani  | Oktober 2007 | 5 tahun 11 bulan |
| 7. | Lisnawati | September 2009 | 4 tahun 3 bulan |
| 8. | Siti Aminah | Juli 2010 | 3 tahun 3 bulan |
| 9. | Agus Firdiansyah | Juli 2010 | 3 tahun 3 bulan |
| 10. | Cholifatur Rosyidah | Juli 2012 | 1 tahun 3 bulan |
| 11. | Ahmad Jumari Alfadhli | Maret 2013 | 7 bulan |
| 12. | Yuni Nirwana, S.Pd.I | Maret 2013 | 7 bulan |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

**Keadaan Peserta Didik**

TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin telah berdiri sejak tahun 1992. Kalau dihitung dari tahun1992 sampai tahun 2013 berarti TPA ini sudah berumur 21 tahun. Dengan umur 21 tahun berarti TPA ini sudah beranjak dewasa.

Jumlah santri yang pernah mendaftatkan diri menjadi santri TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin dari tahun 1992 sampai dengan 2013 berjumlah 1861 orang. Adapun jumlah santri yang masih aktif belajar sampai dengan bulan September tahun 2013 berjumlah 187.

Tabel 12. Data Santri sesuai dengan tingkatan dan jenis kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkatan** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
|  |  |  |  |  |
| 1. | Iqra’ 1 | 27 | 25 | 52 |
| 2. | Iqra’ 2 | 11 | 8 | 19 |
| 3. | Iqra’ 3 | 7 | 10 | 17 |
| 4. | Iqra’ 4 | 15 | 7 | 22 |
| 5. | Iqra’ 5 | 15 | 17 | 32 |
| 6. | Iqra’ 6 | 12 | 8 | 20 |
| 7. | Al-Qur’an | 12 | 13 | 25 |
| Jumlah | 99 | 88 | 187 |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Kegiatan belajar mengajar di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin tidak hanya di waktu sore, tapi ada juga belajar di waktu malam. Jumlah keseluruhan santri yang belajar di TPA ini berjumlah 187 yang terdiri dari 99 orang laki-laki dan 88 orang perempuan. Jumlah santri yang belajar diwaktu sore berjumlah 120 orang yang terdiri dari 55 orang laki-laki dan 65 orang perempuan.

Tabel 13. Data Santri TPA Kelas Sore

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkatan** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
|  |  |  |  |  |
| 1. | Iqra’ 1 | 16 | 20 | 36 |
| 2. | Iqra’ 2 | 8 | 5 | 13 |
| 3. | Iqra’ 3 | 5 | 9 | 14 |
| 4. | Iqra’ 4 | 10 | 5 | 15 |
| 5. | Iqra’ 5 | 6 | 12 | 18 |
| 6. | Iqra’ 6 | 4 | 5 | 9 |
| 7. | Al-Qur’an | 6 | 9 | 15 |
| Jumlah | 55 | 65 | 120 |

*Sumber : Dokumentasi TPA 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Sedangkan santri yang belajar di waktu malam berjumlah 67 orang yang terdiri dari 44 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

Tabel 14. Data Santri TPA Kelas Malam

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkatan** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
|  |  |  |  |  |
| 1. | Iqra’ 1 | 11 | 5 | 16 |
| 2. | Iqra’ 2 | 3 | 3 | 6 |
| 3. | Iqra’ 3 | 2 | 1 | 3 |
| 4. | Iqra’ 4 | 5 | 2 | 7 |
| 5. | Iqra’ 5 | 9 | 5 | 14 |
| 6. | Iqra’ 6 | 8 | 3 | 11 |
| 7. | Al-Qur’an | 6 | 4 | 10 |
| Jumlah | 44 | 23 | 67 |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

**Penerimaan Santri Baru**

Proses belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin tidak dibuka setiap waktu. Di sini diterapkan penerimaan santri setiap semester yaitu dua semester dalam satu tahun dengan rincian semester pertama di bulan Januari dan semester kedua di bulan Juli. Berdasarkan pengalaman, jika diterima disetiap waktu, maka berakibat pada jumlah santri yang tidak terkoordinir dengan baik. Karena berdasarkan kebiasaan seperti ini berakibat kepada kurang berwibawanya Taman Pendidikan Al-Qur’an, karena santri bisa masuk kapanpun juga dan bisa keluar kapanpun juga ia kehendaki. Untuk itu diperbaiki sistem tersebut, maka diterapkan penerimaan santri baru setiap setahun dua semester.

Sebelum penerimaan santri baru, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin mengumumkan terlebih dahulu melalui pengumuman di masjid dan ditempel di depan masjid dengan syarat-syarat yaitu : 1) santri minimal berumur 5 tahun, 2) tes lancar bicara pada saat mendaftar, 3) wajib didampingi oleh orang tua atau wali dan bagi yang berwakil kepada selain itu atau santrinya daftar sendiri tidak akan diterima, 4) mengisi formulir pendaftaran, 5) menyerahkan pas photo ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar (bebas hitam putih atau berwarna), 6) membayar uang pendaftaran sebesar Rp 125.000,- (seratus dua puluh lima ribu rupiah) dengan perincian sebagai berikut : a) infaq satu bulan untuk bulan juli sebesar Rp 30.000,- (tiga puluh rupiah), b) buku Iqro’ besar Rp 12.500,- (dua belas ribu lima ratus rupiah), c) buku materi hafalan Rp 10.000,- (sepuluh ribu rupiah), d) buku dinul Islam Rp 10.000,- (sepuluh ribu rupiah), e) Kartu Prestasi, Kartu Infaq, Kartu Materi Hafalan Rp 15.000,- (lima belas ribu rupiah), f) Kas TPA Rp 47.000,- (empat puluh tujuh ribu rupiah). Persyaratan-persyaratan tersebut harus dipenuhi. Bagi santri tidak lancar berbicara tidak akan diterima. Ada calon santri yang mengambil formulir sendiri atau berwakil kepada temannya tidak akan diterima. Formulir pendaftaran harus diambil oleh orang tua atau wali santri yang bersangkutan. Pertimbangannya adalah karena pada saat anak mendaftar dengan cara didampingi oleh orang tua atau wali, secara psikologis ataupun mental keberadaan santri yang mendaftarkan diri tersebut mendapatkan dukungan dari orang tua atau wali yang bersangkutan. Kemudian pada saat itu juga dapat dilihat oleh panitia penerima santri baru, sesuai atau tidak sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditentukan atau tidak. Persyaratannya di atas tidak harus bisa baca al-qur’an, tapi hanya harus lancar bicara. Kemudian uang pendaftaran tersebut digunakan untuk kebutuhan santri. Uang kas yang diterima pada saat pendaftaran sebesar Rp 47.000,- (empat puluh tujuh rupiah) akan digunakan untuk santri sendiri. Istilahnya dari santri untuk santri. Misalnya apabila ada kegiatan perlombaan mewarnai, tartil, materi hafalan dan lainnya, maka dana yang digunakan untuk mengutus mereka diambil dari uang tersebut. Karena kalau diminta dari santri, biasanya tidak ada yang mau ikut. Padahal kegiatan tersebut dalam rangka sosialisasi dan menguji kemampuan santri.

Setelah menerima dan mengembalikan formulir pendaftaran bukan berarti serta merta diterima sebagai santri baru. Karena Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin mengadakan pertemuan terlebih dahulu antara tenaga kependidikan dan tenaga pendidik yaitu pengurus, ustadz dan ustadzah dengan orang tua atau wali dan santri baru. Apabila dalam pertemuan tersebut santrinya hadir, kemudian orang tua atau walinya tidak hadir, maka tidak akan diterima ataupun sebaliknya sama saja.

Setelah diterima jadi santri, tidak menutup kemungkinan ada santri yang masuk bukan dari awal yaitu iqro satu tapi ke iqro’ lanjutan atau al-qur’an. Sebelum santri diterima sesuai dengan tingkatannya masing-masing, maka santri akan diuji apakah dia layak untuk di tingkatan belajar iqro yang sudah pernah dia capai. Kalau belum, maka disesuaikan dengan kemampuannya pada saat dites masuk.

**Pembiayaan**

Biaya atau dana adalah salah satu faktor pendukungan kegiatan belajar mengajar di TPA Jami’atul Muhajirin. Sumber pembiayaan dan dana kegiatan di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin adalah 1) Infaq bulanan santri, 2) pendaftaran santri baru, 3) donatur yang tidak mengikat.

Pengelolaan dana atau keuangan yang ada di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin langsung dikelola oleh Bendahara. Apabila ada keperluan untuk operasional misalnya insentif ustadz dan ustadzahnya, kegiatan santri, belanja barang, maka ustadz atau ustadzahnya minta kepada bendahara. Di bawah ini kondisi keuangan TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin selama setahun.

Tabel 15. Rekapitulasi Kas TPA Tahun 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Pemasukan** | **Pengeluaran** | **Saldo** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. | Saldo bulan Desember 2012 | Rp | 12.914.550,- |  | - | Rp | 12.914.550,- |
| 2. | Insentif Ustadz dan Ustadzah bulan Januari |  | - | Rp | 1.082.500,- | Rp | 11.832.050,- |
| 3. | Infaq santri bulan Februari | Rp | 4.355.000,- |  | - | Rp | 16.187.050,- |
| 4. | Insentif Ustadz dan Ustadzah  |  | - | Rp | 1.082.500,- | Rp | 15.104.550,- |
| 5. | Belanja barang |  |  | Rp | 1.167.500,- | Rp | 13.937.050,- |
| 6. | Infaq santri bulan Maret | Rp | 2.725.000,- |  | - | Rp | 16.662.050,- |
| 7. | Insentif Ustadz dan Ustadzah  |  | - | Rp | 952.500,- | Rp | 15.709.550,- |
| 8. | Belanja barang |  | - | Rp | 495.000,- | Rp | 15.214.550,- |
| 9. | Infaq santri bulan April | Rp | 3.366.000,- |  | - | Rp | 18.580.550,- |
| 10. | Insentif Ustadz dan Ustadzah  |  | - | Rp | 1.342.500,- | Rp | 17.238.050,- |
| 11. | Belanja barang |  | - | Rp | 218.000,- | Rp | 17.020.050,- |
| 12. | Infaq santri bulan Mei | Rp | 880.000,- |  | - | Rp | 17.900.050,- |
| 13. | Insentif Ustadz dan Ustadzah  |  | - | Rp | 1.472.500,- | Rp | 16.427.550,- |
| 14. | Infaq Santri bulan Juni | Rp | 1.725.000,- |  | - | Rp | 18.152.550,- |
| 15. | Insentif Ustadz dan Ustadzah  |  | - | Rp | 1.460.000,- | Rp | 16.692.550,- |
| 16. | Belanja barang |  | - | Rp | 1.604.000,- | Rp | 15.088.550,- |
| 17. | Infaq santri bulan Juli | Rp | 3.665.000,- |  | - | Rp | 18.753.550,- |
| 18. | Insentif Ustadz dan Ustadzah  |  | - | Rp | 1.315.000,- | Rp | 17.438.550,- |
| 19. | Belanja barang |  | - | Rp | 7.465.000,- | Rp | 9.973.550,- |
| 20. | Infaq santri bulan Agustus | Rp | 1.960.000,- |  | - | Rp | 11.933.550,- |
| 21. | Insentif Ustadz dan Ustadzah  |  | - | Rp | 3.937.500,- | Rp | 7.996.050,- |
| 22. | Infaq santri bulan September | Rp | 2.645.000,- |  | - | Rp | 10.641.050,- |
| 23. | Insentif Ustadz dan Ustadzah  |  | - | Rp | 1.242.500,- | Rp | 9.398.550,- |
| 24. | Belanja barang |  | - | Rp | 210.000,- | Rp | 9.188.550,- |
| Jumlah | Rp | 34.235.550,- | Rp | 25.047.000,- | Rp | 9.188.550,- |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Insentif ustadz dan ustadzahnya diambil dari infaq santri. Mereka akan mendapatkan bagian satu hari mengajar uang sebesar Rp 7.500,- (tujuh ribu lima ratus rupiah). Di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin ada dua kelas yaitu kelas sore dan kelas malam. Kelas sore 4 hari yaitu Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum’at. Kelas malam 3 hari yaitu Senin, Selasa, dan Rabu. Mereka akan mendapatkan insentif sesuai dengan berapa hari mereka masuk kelas. Selama sebulan untuk kelas malam maksimal 19 hari. Cara menghitungnya 19 hari x Rp 7.500,- = Rp 142.500,-. Untuk kelas malam maksimal 15 hari x Rp 7.500,- = Rp 112.500,-. Kalau ustadz dan ustadzahnya mengajar sore dan malam berarti mereka akan mendapatkan insentif perbulan sebesar Rp 255.000,- perbulan. Kalau hanya sore saja, maka akan mendapatkan insentif hanya sebesar Rp 142.500,-. Di antara pengurus yang ada, ketua dan bendahara, tidak mendapatkan insentif dalam pengelolaan lembaga tersebut. Kalau ada tunjangan hari raya (THR), mereka tetap mendapatkan bagian tesebut.

Kalau TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin mendapatkan bantuan dari Gubernur dan Bupati, maka akan dibagikan langsung kepada seluruh ustadz dan ustadzahnya yang mengajar. Tergantung kepada berapa uang yang diterima, dibagi rata.

Belanja barang tergantung kepada kebutuhan. Kalau untuk kebutuhan sehari-hari, ustadz dan ustadzahnya hanya laporkan kepada bendahara. Untuk memangkas birokrasi ustadz dan ustadzahnya yang belanja, karena mereka lebih mengetahui apa yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar.

Pada saat sebelum berakhir bulan ramadhan, TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin memberikan tunjangan hari raya (THR) untuk pengurus dan ustadz, ustadzahnya. Besarnya uang yang diterima, melihat kondisi kas TPA. Untuk tahun ini perorang mendapatkan uang tunjangan hari raya (THR) sebesar Rp 200.000,-.

Di akhir tahun, biasanya pengurus TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin mengadakan kegiatan rihlah atau jalan-jalan untuk ustadz dan ustadzah bersama keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk menyegarkan dan memberikan semangat mengajar setelah pulang dari kegiatan tersebut. Tempat yang dituju, berdasarkan musyawarah antara pengurus dengan ustadz dan ustadzahnya. Dana yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut dari akomodasi, transportasi, dan konsumsi semuanya ditanggung oleh TPA.

Pengurus TPA selalu berpikir, bagaimana caranya ketika ada pengumuman penerimaan ustadz dan ustadzah yang baru semua orang berebut atau berlomba-lomba untuk mendaftar. Hal ini bisa didapatkan dengan cara salah satunya adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan ustadz dan ustadzah dengan tidak melupakan kualitasnya.

**Sarana dan Prasana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki belum sesuai dengan standar pengelolaan TPA. Di antaranya belum ada ruangan atau satu gedung yang mempunyai ruangan yang berbentuk kelas yang dapat menampung seluruh santri pada saat kegiatan belajar mengajar. Kalau kegiatan belajar mengajarnya berbentuk kelas, santri-santri dapat dibagi sesuai dengan jenjang dan tingkatannya masing-masing. Memang di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin, kelas sudah disesuaikan dengan jenjang dan tingkatanya masing-masing. Tapi karena kondisi kelas tidak ada pembatas di antara kelas satu dengan kelas yang lainnya, maka suara di antara kelas satu dengan kelas lainnya terdengar gaduh, apalagi ditambah dengan santri berlari ke sana kemari pada saat kegiatan belajar mengajar. Kalau ruangannya sudah berbentuk klasikal, maka ustadz dan ustadzahnya dapat mengkondisikan santri-santri untuk tidak berlari ke sana kemari untuk banyak bermain pada saat belajar privat, karena dibatasi oleh pembatas ruangan yaitu dinding. Tempat ruangan yang berbentuk klasikal tetap berdampingan dengan masjid. Karena masjid merupakan sentralnya agar dapat melatih santri terikat atau terpaut hatinya dengan masjid. Dengan berdampingan dengan masjid, maka kegiatan sholat berjama’ah dapat dilaksanakan.

Tabel 16. Data Inventaris Barang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Barang** | **Jumlah** | **Keterangan** |
|  |  |  |  |
| 1. | Buku Iqro’  | 40 eksemplar | Baik |
| 2. | Al-Quran | 5 buah | Baik |
| 3. | Papan Tulis | 12 buah | Baik |
| 4. | Meja Belajar | 62 buah | Baik |
| 5. | Almari | 3 buah | Baik |
| 6. | Buku Perpustakaan | 226 eksemplar | Baik |
| 7. | Etalase | 1 buah | Baik |
| 8. | LCD/Infocus | 1 buah | Baik |
| 9. | Layar LCD/Infocus | 1 buah | Baik  |
| 10. | DVD Player | 1 buah | Baik  |
| 11. | DVD dan VCD | 50 buah | Baik |
| 12. | Kaset | 10 buah | Baik |
| 13. | Puzzle  | 10 buah | Baik |
| 14. | Wireless | 1 buah | Baik |
| 15. | Plang Nama TPA | 1 buah | Baik |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Perpustakaan dibuka, setelah beberapa menit belajar privat. Sebelum santri membaca buku, santri menulis di dalam daftar peminjaman buku agar diketahui siapa yang meminjam. Perpustakaan ini belum dapat dibuka setiap hari pada saat belajar privat, karena tidak ada tenaga yang mengawasi santri yang meminjam buku.

Di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin ada kegiatan nonton bareng (nobar). Kegiatan ini dilaksanakannya biasanya sebulan sekali. Fasilitas DVD player, DVD, VCD, dan layar infocus dan Infocus digunakan pada saat nonton bareng (nobar). Untuk layar infocus sudah digantung di ruangan belakang masjid. Kecuali infocus dan DVP playernya yang dipasang pada saat akan digunakan dalam kegiatan tersebut.

Etalase dimanfaatkan untuk memberikan informasi-informasi yang penting kepada seluruh santri, baik berupa kegiatan yang dilakukan di dalam TPA atau kegiatan di luar TPA. Dapat juga digunakan untuk menulis ucapan-ucapan sambutan menghadapi hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isro’ Mi’raj, Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha dan kegiatan-kegiatan lainnya.

**Kurikulum**

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi penunjang (tambahan). Yang dimaksud dengan materi pokok ialah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Sedang yang dimaksud dengan materi penunjang (tambahan) adalah materi-materi yang penting, dan dijadikan sebagai alat ukur tambahan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri dari Taman Pendidikan Al-Quran. Materi Pelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin sebagai berikut :

Tabel 17. Kurikulum TPA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Materi** | **Keterangan** |
|  |  |  |
| 1. | Belajar Membaca Al-Qur’an dengan menggunakan buku iqro’ jilid 1-6 | Pokok |
| 2. | Al-Qur’an | Pokok |
| 3. | Praktek Sholat dan Adzan dan Iqomah | Penunjang |
| 4. | Do’a Sehari-Hari | Penunjang |
| 5. | Surat-Surat Pendek | Penunjang |
| 6. | Ayat-Ayat Pilihan | Penunjang |
| 7. | Tahsinul Kitabah | Penunjang |
| 8. | Tajwid dan Makhraj | Penunjang |
| 9. | Dinul Islam | Penunjang |
| 10. | Bermain, Cerita, Menyanyi | Penunjang |
| 11. | Nontong Bareng Film-Film Pendidikan | Muatan Lokal |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Muatan lokal yang tertulis di dalam materi pengajaran di TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin adalah bagian dari muatan lokal yang diberikan kebebasan kepada lembaga yang mengelola dalam bentuk apapun juga agar dapat dijadikan ciri khas lembaga tersebut. Untuk di TPA Jami’atul Muhajirin yaitu nonton bareng atau disingkat nobar. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebulan sekali. Film-film yang ditonton adalah film-film pendidikan di antaranya film-film tentang berwudhu, sedekah, zakat, puasa, haji, para nabi, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyegarkan pikiran santri-santri dan ustadz ustadzahnya, menghilangkan rasa jenuh dalam proses belajar mengajar, serta merupakan suatu proses tidak kaku dalam mengembangkan cara untuk mendapatkan ilmu.

Materi yang akan disampaikan pada klasikal awal, klasikal seluruh dan kelompok, privat, dan klasikal akhir disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yang dipandu oleh seorang ustadz atau ustadzah yang piket baik di kelas sore ataupun malam.

Tabel 18. Jadwal Piket dan Materi Kelas Sore

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Hari** |
| **Senin** | **Selasa** | **Rabu** | **Kamis** |
|  |  |  |  |  |
| 1. | Siti Rohmah | Ririn, S.Pd.I | Diah Fikarni | Tanzul Arifin |
| 2. | Cholifaturrasyidah | Eka Sepiawati, S.Pd.I | Siti Aminah | Lisnawati |
| 3. | - | - | Jumari | Yuni Nirwana, S.Pd.I |
| **No** | **Materi** |
|  |  |  |  |  |
| 1. | Do’a Sehari-Hari | Praktek dan Bacaan Sholat | Surat-Surat Pendek | Ayat Pilihan |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Tabel 19. Jadwal Piket dan Materi Kelas Malam

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Hari** |
| **Senin** | **Selasa** | **Rabu** |
|  |  |  |  |
| 1. | Eka Sepiawati, S.Pd.I | Ririn, S.Pd.I | Diah Fikarni |
| 2. | Tanzul Arifin | Chalifaturrasyidah | Siti Rohmah |
| **No** | **Materi** |
|  |  |  |  |
| 1. | Do’a Sehari-Hari | Praktek dan Bacaan Sholat | Do’a Sehari-Hari |
| 2. | Ayat Pilihan | Surat-Surat Pendek | Ayat Pilihan |
| 3. | - | - | Praktek dan Bacaan Sholat |
| 4. | - | - | Surat-Surat Pendek |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Ustadz dan ustadzah yang piket, sebelum sholat Ashar sudah harus datang ke masjid. Pemandunya adalah ustadz dan ustadzah yang mendapatkan jadwal piket. Setelah sholat Ashar, ustadz atau ustadzah yang memandu memilih salah satu dari santri untuk memimpin zikir bersama. Setelah itu diisi dengan materi hafalan yaitu do’a sehari-hari, ayat-ayat pilihan, praktek dan bacaan sholat, dan surat-surat pendek. Materinya disesuai dengan hari yang sudah ditentukan. Untuk kelas sore, hari Selasa materinya do’a sehari-hari. Hari Rabu, materinya praktek dan bacaan sholat. Hari Kamis, materinya surat-surat pendek. Hari Jum’at, materinya ayat-ayat pilihan. Untuk kelas malam, hari Senin materinya do’a sehari-hari dan ayat-ayat pilihan. Hari Selasa, materinya praktek dan bacaan sholat dan surat-surat pendek. Hari Rabu, *review* (mengulangi) materi do’a sehari-hari, ayat-ayat pilihan, praktek dan bacaan sholat, dan surat-surat pendek.

**Alokasi Waktu Belajar**

Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Unit 107 Jami’atul Muhajirin dari berumur 5 tahun sampai dengan umur 15 tahun. Pendidikan santri dari SD atau Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan SMP atau Madarasah Tsaniwiyah. Seluruh santri ada yang belajar di lembaga pendidikan formal baik SD atau Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan SMP atau Madarasah Tsaniwiyah di pagi hari dan ada yang di sore hari. Di awal-awalnya belajar hanya di sore hari, kemudian karena santri tidak bisa mengaji di sore hari, maka dibuka kelas malam.

Tabel 20. Alokasi Waktu Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Waktu** |
|  |  |  |
| 1. | Sore | 15.00 WIB - 17.30 WIB |
| 2. | Malam | 18.00 WIB - 20.30 WIB |

 *Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Tabel 21. Alokasi Hari Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Hari** | **Keterangan** |
|  |  |  |  |
| 1. | Sore | Selasa, Rabu, Kamis, Jum’at | 4 hari |
| 2. | Malam | Senin, Selasa, Rabu | 3 hari |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Waktu belajar di sore hari 4 hari yaitu Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum’at dari pukul 15.00 WIB (sholat Ashar berjama’ah) sampai dengan 17.30 WIB dan malam hari 3 hari yaitu Senin, Selasa, dan Rabu dari pukul 18.00 WIB (sholat Maghrib berjama’ah) sampai dengan pukul 20.30 WIB (sampai selesai seluruh santri mendapat giliran mengaji). Kegiatan mengaji malam tidak dilaksanakan selama 4 hari, karena di setiap hari kamis (malam jum’at) ada kegiatan masjid yaitu istighasah. Waktu mulai belajar untuk kelas sore dan malam tergantung kepada waktu sholat Ashar dan Maghrib. Apabila sholat Ashar dimulai pukul 15.00 WIB atau pukul 14.57 WIB, maka dimulainya pada waktu tersebut. Apabila sholat Asharnya dimulai pukul 15.30 WIB, maka dimulainya pada waktu tersebut. Begitu juga dengan kelas malam. Waktu dimulai berbeda disesuaikan dengan waktu mulainya sholat Ashar dan Maghrib, sedangkan selesainya sama yaitu kelas sore pukul 17.30 WIB dan kelas malam pukul 20.30 WIB.

**Evaluasi Belajar (Munaqasyah)**

Belajar tanpa evaluasi tidak akan memacu atau memotivasi santri untuk mencapai tujuan bisa membaca al-qur’an. Dalam dunia pendidikan evaluasi merupakan elemen pemandu berhasil atau tidak santri dalam proses belajar mengajar.

Pada saat evaluasi, setiap santri yang sudah mencapai target evaluasi belajar (ebta) dengan ustadz atau ustdzahnya masing-masing, maka akan duji oleh seorang ustadz yang diberi tanggung jawab dalam evaluasi tersebut untuk pindah ke tingkatan berikutnya misalnya iqro’ 1 ke iqro’ 2 atau lanjutannya atau iqro’ 6 ke Al-Qur’an.

Cara mengujinya, setiap santri yang akan menghadap untuk melakukan evaluasi belajar (ebta) membaca lembaran evaluasinya sesuai dengan tingkatan masing-masing. Kalau santri tersebut bisa, maka akan akan diuji membaca kembali dari awal dia belajar sampai ke akhir halaman yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing per-iqro’ dengan cara dizigzag atau diacak, agar dapat diketahui bahwa anak bisa bukan karena dia hafal, tapi benar-benar karena dia mengerti huruf dan dapat membacanya. Setelah menyelesaikan ujian yang disesuaikan dengan tingkatan iqro’nya masing-masing, maka akan diuji materi hafalan do’a-doa sehari-hari, surat-surat pendek ataupun ayat-ayat pilihan yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. Setelah menyelesaikan syarat-syarat kelulusan yaitu hafalan do’a-do’a sehari-hari, surat-surat pendek dan ayat-ayat pendek, maka santri dinyatakan lulus ke tingkat berikutnya. Untuk evaluasi setiap santri dari iqro’ 6 ke Al-Qur’an, maka santri tersebut akan diuji dari lembaran evaluasi belajar (ebta) di iqro’ 6, kemudian diuji dari iqro’ 1 sampai dengan iqro’ 6 dengan cara dizigzag atau diacak. Ditambah lagi syaratnya yaitu hafal seluruh doa-do’a sehari-hari.

Secara administrasi, setiap santri yang sudah lulus berdasarkan tingkatannya masing-masing akan ditulis di dalam lembaran Kartu Prestasi Santri. Sedangkan ujian hafalan do’a-do’a sehari-hari, surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan diujikan oleh ustdz atau ustadzahnya masing-masing. Hafalannya dihafal dengan cara dicicil sedikit demi sedikit. Kalau sudah hafal dicatat di dalam kartu prestasi.

Tabel 22. Syarat-Syarat Kelulusan sesuai dengan tingkatannya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Materi** | **Tingkatan** |
| 1. | Niat Wudhu | **Iqro’ 1** |
| 2. | Do’a Sesudah Wudhu |
| 3. | Niat Sholat |
| 4. | Takbiratul Ihrom |
| 5. | Do’a Iftitah |
| 6. | Surat Al Fatihah |
| 7. | Ruku’ + Do’a Ruku’ |
| 8. | I’tidal + Do’a I’tidal |
| 9. | Sujud + Do’a Sujud |
| 10. | Surat *An-Nās* |
|  |
| 1. | Duduk di antara Dua Sujud + Do’anya | **Iqro’ 2** |
| 2. | Duduk Tasyahhud + Do’anya |
| 3. | Sholawat Nabi |
| 4. | Dzikir Setelah Sholat |
| 5. | Do’a Sesudah Sholat (Pembuka + Penutup Do’a) |
| 6. | Adzan |
| 7. | Iqamah |
| 8. | Do’a Untuk Kedua Orang Tua |
| 9. | Do’a Kebaikan Dunia dan Akhirat |
| 10. | Surat *Al-Falaq*  |
| 11. | Surat *Al-Ikhlas* |
|  |
| 1. | Do’a Sebelum Makan | **Iqro’ 3** |
| 2. | Do’a Sesudah Makan |
| 3. | Do’a Sebelum Tidur |
| 4. | Do’a Bangun Tidur |
| 5. | Do’a Sesudah Adzan |
| 6. | Do’a Sesudah Iqamah |
| 7. | Surat *Al-Lahab* |
| 8. | Surat *An-Nashr* |
| 9. | Surat *Al-Kāfirun* |
| 10. | Surat *Al-Kausar* |
|  |
| 1. | Do’a Bercermin | **Iqro’ 4** |
| 2. | Do’a Masuk Masjid |
| 3. | Do’a Keluar Masjid |
| 4. | Do’a Keluar Rumah |
| 5. | Do’a Masuk WC |
| 6. | Do’a Keluar WC |
| 7. | Do’a Akhir Pertemuan |
| 8. | Do’a Memperoleh Rahmat |
| 9. | Do’a Kelancaran Bicara |
| 10. | Surat *Al-Mā’ūn* |
| 11. | Surat *Al-Quraisy* |
| 12. | Surat *Al-Fīl* |
|  |
| 1. | Do’a Naik Kendaraan Laut | **Iqro’ 5** |
| 2. | Do’a Naik Kendaraan Darat |
| 3. | Do’a Senandung Al-Qur’an |
| 4. | Do’a Berpakaian |
| 5. | Do’a Ketika Sakit |
| 6. | Do’a Menjauhi Kesusahan Dunia dan Akhirat |
| 7. | Surat *Al-̒Ashr* |
| 8. | Ayat Kursi |
| 9. | Menulis *Bismillāh* |
| 10. | Menulis *Ta’awwuz* |
|  |
| 1. | Seluruh Materi Hafalan dari Iqro’ 1 s.d. Iqro’ 6 | **Iqro’ 6** |
|  |
| 1. | Surat *Al-Baqarah* 284-286 | **Al-Qur’an** |
| 2. | Surat *Al-Mu’minūn* 1-11 |
| 3. | Surat *Al-Jumu’ah* 9-11 |
|  |

*Sumber : Dokumentasi TPA Unit 107 Jami’atul Muhajirin Tahun 2013*

Evaluasi belajar atau munaqasyah untuk naik tingkat ke Al-Qur’an diadakan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kabupaten Muara Enim yang menjadi tugas Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (LPPTQA) yang bekerjasama dengan Dewan Pengurus Kecamatan sebagai panitia di kecamatan masing-masing. Tim penguji atau munaqisy dipilih dan diberikan Surat Keputusan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kabupaten Muara Enim. Kegiatan ini diadakan untuk tingkatan kabupaten dilaksanakan setahun sekali.

Materi yang diujikan dalam evalusi belajar akhir atau munaqasyah adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| 1. | *Tartil Al-Qur’ān* (Membaca Al-Qur’an), |
| 2. | Praktek dan hafalan bacaan sholat, |
| 3. | Hafalan surat-surat pendek, |
| 4. | Hafalan ayat-ayat pilihan, |
| 5. | Do’a sehari-hari, |
| 6. | *Dīnul Islām*, |
| 7. | *Tahsīnul Kitābah*. |

**Wisuda**

Kegiatan wisuda santri dilaksanakan dalam rangka memotivasi dan menberikan kegembiraan yang mendalam bagi para santri serta lebih memasyarakatkan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA/TPQ) keseluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Muara Enim.

Kegiatan wisuda santri di tingkat kabupaten dilaksanakan setahun sekali. Taman Pendidikan Al-Qur’an Jami’atul Muhajirin mengikuti kegiatan wisuda yang dilaksanakan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kabupaten Muara Enim. Kegiatan ini dilaksanakan setelah evaluasi belajar atau munaqasyah yang dilaksanakan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kabupaten Muara Enim. Bagi setiap santri yang memenuhi kriteria kelulusan sesuai dengan yang telah ditentukan, maka mereka dapat mengikuti kegiatan wisuda. Kegiatan wisuda tersebut bukan berarti kegiatan wisuda khataman Al-Qur’an, tapi kegiatan wisuda baru menyelesaikan program belajar membaca al-qur’an dengan menggunakan buku iqro’ 1 sampai dengan iqro’ 6. Kemudian dilanjutkan ke jenjang berikut yaitu Al-Qur’an atau tadarrusan dan lain-lainnya.